

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu Negara secara global dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian pada umumnya. Era globalisasi memiliki arus perkembangan ekonomi yang sangat pesat. Perkembangan perekonomian pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pertumbuhan penduduk, kemajuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Hal ini mendorong bermunculannya koperasi-koperasi baru maupun keanekaragaman jenis usaha.

Timbulnya koperasi baru serta adanya perkembangan koperasi-koperasi yang sudah ada mengakibatkan persaingan antar koperasi dalam mencapai tujuannya semakin tinggi. Sehingga keadaan ini menuntut pelaku ekonomi untuk mengembangkan seluruh kemampuan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Setiap koperasi konsumsi, produksi, simpan pinjam, serta serba usaha didirikan dengan tujuan:

1. Meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada koperasi bersangkutan.
2. Menghasilkan pendapatan dan penentuan sisa hasil usaha atau laba yang dibutuhkan koperasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta untuk memajukan dan mengembangkan usahanya.

Salah satu standar yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), yang disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada satu periode atau setelah 1 Januari 2011. SAK-ETAP merupakan alternative standar keuangan (SAK) yang boleh diterapkan oleh entitas tanpa akuntabilitas (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statemen*) bagi penggunaan eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pengguna yang tidak terlihat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan Lembaga pemeringkat kredit.

SAK-ETAP merupakan standar yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK yang berlaku umum, sehingga diharapkan dapat lebih mudah untuk dipahami. Kehadiran SAK-ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi, UMKM, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya dalam menyajikan laporan laporan keuangan Perusahaan. SAK-ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal Perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

SAK-ETAP disusun secara terpisah dari SAK yang berlaku umum yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). SAK-ETAP terpisah dari PSAK adalah karena PSAK yang mengandung *Internasional Financial Reporting Standar* (IFRS) dinilai terlalu kompleks jika diterapkan oleh usaha kecil di

Indonesia. Maka dari itu diperlukan standar yang lebih sederhana dan memudahkan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan.

Salah satu entitas yang dapat menerapkan SAK-ETAP adalah koperasi. Koperasi merupakan Lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relative homogen berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pengertian koperasi juga dapat diartikan sebagai badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan Masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan suatu bentuk usaha dimana bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor:04/PER/M. KUKM/VII/2012 menyebutkan bahwa tugas pemerintah dalam membangun dan mengembangkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat adalah untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara professional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun Masyarakat pada umumnya. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan secara benar dan tertib. Sebagai sebuah Lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah yang penting yang ada di koperasi. Sesuai dengan surat edaran Deputy Kelembagaan Koperasi dan UMKM

RI Nomor 200/SE/Dept. 1/XII/2011, maka koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK-ETAP).

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan seharusnya diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima oleh entitas. Pada umumnya pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto, sedangkan pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha sebesar nilai transaksi. Selisih antar pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.

Secara umum komponen koperasi terdiri dari:

- a. Penjualan barang konsumsi
- b. Penjualan barang kepada pihak ketiga
- c. Jasa pinjaman
- d. Dan pendapatan lain-lain.

Selain pendapatan beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Pengakuan beban dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi. Beban harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan. Beban mencakup kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan

untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketepatan pengklasifikasian beban yang diterapkan Perusahaan.

Koperasi yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan, terdaftar koperasi sebagai badan hukum yang bergerak dalam suatu unit di sistem simpan-pinjam dengan badan hukum:518.503/09/BH/II/2012. Sumber Pendapatan Kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan berasal dari kegiatan simpan-pinjam. Kegiatan ini merupakan kegiatan koperasi yang usahanya memupuk simpanan dari para anggota dan memberikan pinjaman atau modal kepada para anggota dan masyarakat umum. Kegiatan ini merupakan Usaha Utama Kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan. Fenomena yang terjadi pada CU Hartana Tanjung Gusta Medan yaitu pendapatan yang diterima oleh CU Hartana Tanjung Gusta Medan mengalami kenaikan akan tetapi Sisa Hasil Usaha pada CU Hartana pada tahun 2021 mengalami penurunan yang disebabkan oleh semakin tingginya biaya operasional seperti gaji karyawan, biaya administrasi dan disebabkan terjadinya kredit macet yang merupakan dampak dari covid 19. Pengakuan pendapatan didasarkan pada metode cash basis dimana pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban di dalam transaksi jurnal entry ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas atau diterima.

Menurut UU No 25 Tahun 1997 Tentang perkoperasian Bab IX pasal 45 yaitu: **“SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain**

**termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan**". SHU bukanlah bukanlah dividen yang berupa keuntungan yang dipetik dari hasil menanam saham seperti yang terjadi pada PT, namun Sisa Hasil Usaha merupakan keuntungan yang dibagi sesuai dengan aktivitas ekonomi anggota koperasi. Sehingga besaran SHU yang diterima oleh setiap anggot akan berbeda, besar dan kecil nominal yang di dapat dari SHU tergantung dari partisipasi modal dan trasnsaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar pula SHU yang akan diterima oleh anggota tersebut.

Dalam Format Sisa hasil Usaha pada Koperasi CU Hartana Medan terdapat pengelompokan akun-akun pendapatan yang sesuai dan biaya-biaya pada koperasi CU Hartana Tanjung Gusta Medan tidak disajikan dengan memisahkan antara beban usaha, beban-beban perkoperasian dan beban-beban lain. Koperasi CU Hartana seharusnya mempunyai laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, maka Laporan Sisa Hasil usaha harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas hal tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Sisa Hasil Usaha Pada Credit Union (CU) Hartana Tanjung Gusta Medan"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menjalankan kegiatan operasinya koperasi tidak luput dari masalah yang merupakan faktor penghambat kelancaran kerja dalam mencapai tujuan koperasi yang sehat. Permasalahan yang dihadapi oleh koperasi akan berbeda satu sama lainnya dan tergantung pada bentuk dan jenis usaha yang bersangkutan.

Menurut Abuzar dkk, (2014:2) menyatakan “**masalah penelitian adalah suatu kondisi yang perlu diperbaiki, atau hambatan yang perlu dihilangkan, atau adanya kemenduaan arti (*ambiguities*) dari suatu fenomena, atau bahkan tentang suatu pernyataan yang belum terjawab dari penelitian-penelitian terdahulu**”.

Berdasarkan uraian diatas sebagai alasan pemilihan judul dan penelitian yang dilakukan pada Kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **”Apakah Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Sisa Hasil Usaha pada CU Hartana Tanjung Gusta Medan sudah sesuai dengan SAK-ETAP?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan penentuan sisa hasil usaha pada kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Sisa Hasil Usaha pada CU Hartana Tanjung Gusta Medan.

#### **2. Bagi Koperasi**

Dapat memberikan suatu masukan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pengambilan keputusan dimasa yang akan mendatang.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk bahan penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam bidang yang serupa.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Koperasi**

##### **2.1.1 Pengertian Koperasi**

Menurut Carolina (2014) yang disebut dengan koperasi credit atau Credit Union yaitu: **“Credit Union atau yang biasa disingkat CU adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dibidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri.”**

Credit Union diambil dari bahasa latin yaitu *“credere”* yang artinya percaya dan *“Union”* yang artinya kumpulan. Jika digabungkan, artinya akan menjadi sekumpulan orang-orang yang saling percaya. Dalam ilmu ekonomi, credit union dapat diartikan sebagai sebuah lembaga keuangan yang dipercaya dapat bergerak dibidang simpan pinjam yang dikelola oleh anggotanya sendiri dan memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya sendiri dan pada Credit Union pinjaman hanya diberikan kepada anggotanya saja.

Secara harfiah kata “koperasi” berasal dari: *Cooperation* (Latin) atau *Cooperation* (Inggris), *Co-operative* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja sama atau bekerja sama merupakan koperasi. Pengertian umum dalam pedoman ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas

kekeluargaan, sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992.

2. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh beranggotakan orang-seorang, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.
3. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi.

Pada dasarnya orang-orang yang membentuk koperasi ingin memenuhi kebutuhan akan pelayanan yang tujuannya bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai dan dioperasikan serta bagaimana pendapatan dan penentuan sisa hasil usahanya didistribusikan. Kemampuan dalam mencapai tujuan menjelaskan alasan keunggulan koperasi bagi anggota pengguna jasa untuk menjadi pelanggannya dari pada menjadi pemilik perusahaan yang berorientasi pada penanam modal. Karakteristik koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah koperasi milik identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Banyak penulis yang mendefinisikan koperasi secara berbeda-beda diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Dr. Subandi (2017:18) menyatakan:

**“Koperasi adalah berasal dari bahasa inggris co-operation yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu”.**

Menurut Adil Samadani(2013:67):

**“Koperasi adalah perkumpulan orang-orang termasuk badan hukum yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, kerugian dan keuntungan ditanggung dan dinikmati bersama secara adil, pengawasan dilakukan oleh anggota serta mempunyai dan dinikmati bersama secara adil”.**

Kesadaran kekeluargaan dan kebutuhan dari setiap pelakunya bahwa mereka merupakan suatu yang tak ingin dikucilkan. Keberhasilan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan akan lebih mudah diukur. Dasar dan kekuatan koperasi yang utama kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri untuk memperbaiki nasib dan memajukan kemakmuran bersama fungsi (peranan dan tugas) koperasi Indonesia. Disamping adanya faktor kerelaan hati, kerjasama sosial ini juga disebabkan oleh kesamaan tujuan.

### **2.1.2 Karakteristik Koperasi**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkat taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan kegiatan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Oleh karena itu:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokratis. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- d. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.
- e. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.
- f. Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi tidak hanya dituntut mempromosikan usaha-usaha ekonomi anggota, tetapi juga mengembangkan sumber daya anggota melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga anggota semakin professional dan mampu mengikuti perkembangan usahanya.
- g. Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional, pemerintah sangat berkepentingan terhadap keberhasilan koperasi. Oleh karena itu pemerintah berperan dalam memberikan pembinaan, perlindungan dan peluang usaha koperasi. Dalam pelaksanaan pembinaan, perlindungan dan

peluang usaha tersebut koperasi perlu berpedoman pada ketentuan-ketentuan tersebut juga berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi pada koperasi.

### 2.1.3 Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi dibentuk berdasarkan kepentingan ekonomi yang sama, oleh karena itu pembentukan koperasi mengacu kepada jenis usaha yang selama ini dilakukan oleh anggotanya berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, persamaan, berkeadilan, kemandirian, kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain.

Menurut ketentuan UU No. 17 Tahun 2012 "**Koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi Konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan). Koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya, yaitu:**

1. **Koperasi Konsumen**
2. **Koperasi Produsen**
3. **Koperasi Jasa**
4. **Koperasi Simpan Pinjam**

Dengan uraian penjelasan diatas sebagai berikut:

#### 1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota. Contoh koperasi konsumen adalah koperasi yang kegiatan utamanya mengelola warung serba ada atau koperasi.

#### 2. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota. Contoh koperasi produsen adalah koperasi jasa konsultasi.

### 3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota. Contoh koperasi jasa adalah koperasi simpan pinjam, asuransi dan lainnya.

### 4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam kepada anggota dan non-anggota.

#### **2.1.4 Prinsip-prinsip Koperasi**

Prinsip-prinsip koperasi pada dasarnya bersifat tetap dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Adapun koperasi yang melakukan prinsip-prinsip koperasinya yaitu sebagai berikut:

- a. Keanggotan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengendalian oleh anggota serta demokrasi atas dasar satu orang satu suara.
- c. Partisipasi ekonomi anggota, anggota menyumbang secara adil dan mengendalikan secara demokratis.
- d. Otonomi dan kebebasan, koperasi bersifat otonom, merupakan perkumpulan - perkumpulan yang menolong diri sendiri dan dikendalikan oleh anggota - annggotanya.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan manfaat koperasi.

Kerjasama diantara koperasi, koperasi-koprasi akan dapat memberikan pelayanan paling efektif kepada anggota dan memperkuat gerakan koperasi dengan cara bekerja sama melalui struktur-struktur lokal, nasional, regional dan internasional. Koperasi bekerja sama untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

### **2.1.5 Fungsi dan Peran Koperasi**

Koperasi memiliki fungsi sebagai alat di dalam mewujudkan pembangunan, sebagai wadah untuk memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat lingkungannya serta sebagai tempat untuk dapat bergeraknya usaha secara terus menerus untuk menjaga kelangsungan hidup usaha.

Fungsi Koperasi dan Peran Koperasi tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992, sebagai berikut :

- a. Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

- d. Fungsi koperasi dan peran koperasi untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang didasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan beberapa fungsi tersebut pada dasarnya fungsi koperasi yaitu untuk meningkatkan perekonomian anggota dan masyarakat sekitar sehingga kualitas dan taraf hidup anggota koperasi semakin maju.

## **2.2 Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi**

### **2.2.1 Pengertian Pendapatan**

Dalam Pengertian akuntansi, penghasilan meliputi pendapatan dari penjualan(sales) barang/jasa, pendapatan sewa, dividen, bunga, royalti, honorium profesional, komisi dan keuntungan(gain)dari penjualan surat berharga atau aktiva tetap. Tidak termasuk penghasilan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari investasi pemilik(investor).

Terjadinya penghasilan mengakibatkan penambahan terhadap kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi kalau kenaikan nilai aktiva atau penurunan nilai kewajiban sebagai akibatnya telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Oleh karena itu penghasilan diakui sebagai berikut:.

1. Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat terjadi transaksi penyerahan jasa.
2. Pendapatan dari penjualan barang (produk) diakui pada saat terjadi transaksi penjualan.
3. Pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas penggunaan sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain seperti pendapatan sewa, bunga atau royalty diakui



secara proporsional (sebanding) dengan waktu penggunaan sumber ekonomi yang bersangkutan.

4. Keuntungan (gains) yang diperoleh dari penjualan aktiva selain barang dagangan seperti aktiva tetap atau surat berharga, diakui pada saat terjadi transaksi penjualan.

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari beberapa sehingga pengertian pendapatan itu dapat berbeda-beda tergantung dari sudut mana pendapatan itu dipandang. Untuk lebih memahami konsep pendapatan, di bawah dikemukakan beberapa pengertian pendapatan adalah sebagai berikut:

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 23 menyatakan bahwasannya **“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”**.

Menurut Jadongan (2019:118) mengemukakan: **“Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas laba lainnya yang merupakan operasi utama yang berkesinambungan selama suatu periode”**.

Menurut Adanan (2014:119) mengemukakan: **“Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan asset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam ekuitas, selain kontribusi dari peserta ekuitas, selain kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal”**.

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Menurut peraturan menteri Negara koperasi dan usaha kecil menengah republik Indonesia no 04 tahun 2012: Pendapatan dari non anggota adalah pendapatan atau penghasilan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan non anggota. Pendapatan barang atau jasa ini terdiri dari:

- a. Penjualan barang/jasa kepada non anggota yaitu pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi bisnis dari pihak non anggota.
- b. Beban pokok penjualan non anggota yaitu nilai beli dikeluarkan ditambah biaya perolehan hingga barang/jasa siap dijual dengan non anggota dalam suatu periode akuntansi.

### 2.2.2 Beban Koperasi

Terjadinya beban (expenses) kurangnya nilai aktiva atau bertambahnya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan penarikan modal dan pembagian laba pada penanaman modal. Seperti halnya penghasilan, beban dalam laporan laba rugi dikelompokkan menjadi: (1) beban usaha (*operating expenses*), (2) beban diluar usaha (*non-operating expenses*).

1. Beban Usaha adalah beban-beban yang secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan aktivitas usaha pokok perusahaan. Beban usaha dikelompokkan menjadi:

- a) Harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) tepatnya beban pokok penjualan, adalah harga pokok barang yang dijual selama satu periode akuntansi.
  - b) Beban penjualan (*selling expenses*), adalah beban-beban yang berhubungan dengan usaha pembeli memperoleh pembeli (pelanggan) dan usaha melayani pelanggan. Termasuk beban penjualan, antara lain: gaji pegawai bagian penjualan, beban iklan, dan beban pengiriman barang ke luar.
  - c) Beban administrasi (*admisnistrative expenses*) atau beban umum (*general expenses*), yaitu beban-beban yang berhubungan dengan aktivitas umum perusahaan, misalnya gaji pegawai kantor, perlengkapan kantor yang habis dipakai, beban penyusutan gedung dan peralatan kantor .
2. Beban diluar usaha adalah beban yang timbul dari aktivitas diluar usaha pokok perusahaan, misalnya: rugi penjualan aktiva tetap, dan beban bunga. Disamping beban usaha dan beban diluar usaha tersebut di atas, harus di informasikan terpisah dalam laporan laba rugi adalah kerugian yang sifatnya tidak biasa seperti kerugian akibat kebakaran atau bencana banjir. Beban mencakup baik kerugian maupun yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasanya meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban mencakup kerugian maupun timbul dalam pelaksanaan

aktivitas perusahaan yang biasa, seperti depresiasi mesin, sewa, gaji pegawai, beban listrik dan air.

## **2.3 Unsur-Unsur, Pengakuan Dan Pencatatan Pendapatan**

### **2.3.1 Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan pendapatan adalah penghasilan yang timbul selama aktivitas normal dari suatu entitas. Pendapatan itu berarti salah satu komponen dalam persamaan dasar akuntansi, yakni modal. Pendapatan non-anggota merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bukan usaha, yang antara lain berupa bunga, denda, laba penjualan aktiva, dan laba selisih kurs.

Pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebesar partisipasi bruto. Partisipasi bruto pada dasarnya adalah penjualan barang/jasa kepada anggota. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non-anggota diakui sebagai pendapatan atau penjualan atau dilaporkan secara terpisah dari partisipasi anggota dalam laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha sebesar nilai transaksi.

Menurut pernyataan Lolita, (2017) Adapun komponen atau sifat dari pendapatan (*Revenue*) itu adalah:

- 1. Arus masuk net asset sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa.**
- 2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan.**
- 3. Produksi perubahan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.**

Secara umum komponen pendapatan koperasi terdiri dari:

- a. Penjualan Barang Konsumsi

Pendapatan yang diperoleh dari transaksi ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari anggota atau partisipasi anggota. Penjualan ini dilakukan

untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setiap anggota koperasi yang mana penjualan tersebut terdiri dari penjualan berupa beras, gula, minyak goreng, rokok, berbagai jenis sabun dan bahan-bahan lainnya.

b. Penjualan barang kepada pihak ketiga

Penjualan dilakukan karena koperasi memiliki tujuan bukan untuk memakmurkan anggota koperasi saja melainkan turut serta memakmurkan masyarakat disekitar operasi berada. Oleh karena itu koperasi menyediakan barang-barang atau peralatan yang dibutuhkan oleh pihak ketiga. Pendapatan yang diperoleh koperasi dari transaksi ini merupakan pendapatan dari bukan anggota, hasil usaha dari pendapatan ini tidak dibagikan kepada anggota melainkan digunakan untuk pengembangan koperasi. Tetapi ada juga sebagian koperasi yang mana hasil usaha yang bersumber dari bukan anggota dapat dibagikan. Hal ini ditemukan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

c. Jasa Pinjaman

Pendapatan yang diperoleh dari jasa pinjaman diakibatkan karena adanya pemberian pinjaman kepada anggota dengan tingkat harga bunga yang cukup rendah. Dimana koperasi dalam hal memberikan pinjaman bukan untuk mencari keuntungan semata melainkan tujuannya untuk mensejahterakan anggotanya.

d. Pendapatan lain-lain terdiri dari: pendapatan jasa giro, fotocopy dan biaya administrasi pinjaman anggota. Prinsip pengakuan pendapatan yang diakui tergantung pada transaksi yang dilakukan seperti:

- a) Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasa diinterpretasikan berarti tanggal penerimaan kepada pelanggan.
- b) Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- c) Pendapatan dari kemungkinan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui pada saat berlakunya atau ketika aktiva dilakukan.
- d) Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan mengklasifikasikan pendapatannya kedalam dua jenis kelompok yaitu pendapatan usaha dan pendapatan non-usaha.

a. Pendapatan Usaha

1) Bunga Pinjaman Anggota

Bunga pinjaman anggota merupakan pendapatan utama dari CU Hartana Tanjung Gusta Medan. Bunga pinjaman anggota adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga pinjaman anggota. Dalam setiap pinjaman, anggota dikenakan bunga sebesar 2,5% yang dicicil setiap bulannya. Uang bunga pinjaman anggota diterima saat transaksi pembayaran cicilan piutang, bunga pinjaman dan uang denda.

2) Uang pangkal

Uang pangkal adalah pendapatan yang diterima CU Hartana Tanjung Gusta Medan berupa administrasi saat ada yang ingin menjadi anggota

baru. Uang pangkal dikenakan sebesar Rp 160. 000, - kepada anggota baru dan hanya dibayar sekali saat mendaftar menjadi anggota CU Hartana Tanjung Gust Medan. Uang pangkal yang diterima CU Hartana Tanjung Gusta Medan diakui dengan metode basis kas, dimana uang pangkal diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima

3) Pendapatan administrasi sibuhar/sisuka.

Sibuhar (simpanan bunga harian) adalah satu pelayanan simpanan harian dengan suku bunga dihitung berdasarkan rata-rata harian secara bertingkat dan diperhitungkan setiap akhir bulan dan akan ditambahkan ke rekening SIBUHAR pada akhir bulan yang sama. Sisuka adalah simpanan anggota dalam bentuk jangka pendek dengan suku bunga menarik. Pendapatan administrasi anggota keluar.

4) Denda

Uang denda adalah pendapatan yang diterima CU Hartana Tanjung Gusta Medan saat ada anggota yang menunggak pembayaran atas cicilannya. Uang denda dikenakan dengan tarif 10% dari bunga yang harus dibayar. Uang denda sebesar 10 % dari bunga yang harus dibayar tersebut berlaku untuk masa 1 hari sejak menunggak pembayaran hingga 1 bulan kedepan. Uang denda yang diterima CU Hartana Tanjung Gusta Medan diakui dengan metode basis kas, dimana uang denda diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima.

b. Pendapatan Non-Usaha

- 1) Materai
- 2) Pendapatan lain-lain

Pengakuan (*recognition*) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi.

Pahala Nainggolan dalam bukunya Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba sejenis menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

a. Accrual Basis

Basis akrual melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya koperasi pada suatu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan koperasi adalah semua yang telah menjadi hak koperasi terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat pendapatan koperasi:

Kas	Rp. xxx	
		Piutang
		Rp. xxx

b. Cash Basis

Pengertian biaya menurut basis kas adalah seluruh pengeluaran yang dibayar oleh koperasi. Dengan demikian, total biaya yang dilaporkan pada suatu periode adalah total pengeluaran yang tercatat pada buku bank koperasi. Pada akhirnya surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan



biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode.

Jurnal yang digunakan untuk mencatat pendapatan koperasi:

Kas	Rp. xxx
Pendapatan Jasa	Rp. xxx

### 2.3.2 Pencatatan Pendapatan

Penerapan akuntansi sesuai Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), penyusunan laporan keuangan setiap transaksi keuangan atau kejadian akuntansi pada koperasi harus mengikuti azas-azas:

a. Pengakuan

Pengakuan adalah proses pembentukan suatu pos/akun dalam neraca atau laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos/akun tersebut mengalir dari atau kedalam entitas koperasi.

b. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan koperasi untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan.

c. Penyajian

Penyajian adalah proses penempatan pos/akun dalam laporan keuangan koperasi secara tepat.

d. Pengungkapan

Pengungkapan adalah pemberian tambahan yang dibutuhkan untuk menjelaskan unsur-unsur pos/akun kepada pihak yang berkepentingan sebagai catatan atas laporan keuangan koperasi.

### 2.3.3 Pencatatan Pendapatan Koperasi

Pendapatan pada suatu koperasi atau perusahaan lainnya menduduki suatu tempat utama dalam literatur akuntansi keuangan atau akuntansi manajemen. Pendapatan yang merupakan aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian hutang (kombinasi diantara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut. Pendapatan dapat mengambil banyak bentuk seperti penjualan, jasa pinjaman, sewa dan sebagainya.

Contoh kasus:

#### a. Pendapatan

Pada tanggal 1 Januari Koperasi Makmur Mandiri menerima anggota baru 2 orang, kepada anggota baru tersebut koperasi mandiri mewajibkan untuk membayar simpanan pokok dan simpanan wajib pada bulan januari sebesar 2.000.000/orang, yang dimana simpanan pokok koperasi tersebut pada dasarnya adalah Rp 1.000.000 dan simpanan wajibnya Rp. 500.000.

Buatlah jurnal transaksi tersebut:

Jurnal:

<b>Kas</b>	<b>Rp 4.000.000, -</b>	
<b>    Simpanan pokok</b>		<b>Rp 2.000.000, -</b>
<b>    Simpanan wajib</b>		<b>Rp 1.000.000, -</b>

**Modal penyertaan partisipasi anggota                      Rp 1.000.000, -**

a. Contoh kasus beban

Pada tanggal 1 Januari Makmur Mandiri membayar sewa gedung sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan Koperasi Mandiri Makmur akan menjurnal:

<b>Sewa dibayar dimuka</b>	<b>2.000.0000</b>
<b>    Kas</b>	<b>2.000.000</b>

### **2.3.4 Pengakuan dan Pencatatan Beban Koperasi**

#### **2.3.4.1 Unsur Beban**

Beban adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva sebuah entitas atau timbulnya kewajiban sebuah entitas (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode tertentu yang dihasilkan oleh penyampaian atau produksi barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang menjadi bagian operasi-operasi pusat atau utama entitas yang sedang berjalan.

Beban mencakup baik kerugian maupun yang timbul dalam pelaksanaan aktiva perusahaan yang biasanya meliputi beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban mencakup kerugian maupun timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa seperti, depresiasi mesin, sewa, gaji pegawai, beban listrik dan air.

Beban koperasi dapat dikelompokkan sebagai berikut: Dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, koperasi tidak hanya berfungsi menjalankan usaha-usaha bisnis yang memberikan manfaat atau keuntungan ekonomi kepada anggota, tetapi juga harus menjalankan fungsi lain untuk meningkatkan

kemampuan sumber daya anggota, baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional. Kegiatan ini tidak dilakukan oleh badan usaha lain. Beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan ini disebut dengan beban perkoperasian. Termasuk dalam beban ini antara lain adalah:

1. Beban Pelatihan Anggota
2. Beban Pengembangan Usaha Anggota
3. Beban Iuran untuk Gerakan Koperasi (Dewan Koperasi Indonesia)

Beban yang dibayar atas pajak yang ditarik oleh pemerintah dengan Laporan Sisa Hasil Usaha dilaporkan sebagai unsur pengurangan besarnya laba dari operasi (income from operation). Dalam laporan keuangan tersebut beban pajak terlihat pada bagian bawah sebelum besarnya sisa hasil usaha setelah pajak.

#### **2.3.4.2 Pengakuan Beban**

Beban merupakan biaya-biaya dikeluarkan koperasi dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Menurut Hery (2014:13) mengemukakan: **“Beban (expenses) adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”**.

Beban dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau kenaikan

kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersama dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan asset.

- b. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses dan biasanya disebut pengkaitan biaya dan pendapatan (*matching of cost with revenues*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi lain.
- c. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat. atau tidak lagi memenuhi syarat, untuk diakui dalam neraca sebagai asset.

Menurut Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik No 04 tahun 2012 pengukuran unsur-unsur laporan keuangan:

**Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur asset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu.**

**Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :**

- a. **Biaya historis. Asset adalah jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari asset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Pada saat pengakuan awal, asset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.**

- b. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu asset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.**

#### **2.3.4.3 Pencatatan Beban Koperasi**

Akrual Basis proses pencatatan transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas.

pada tanggal 1 Januari PT. X membayar sewa gedung sebesar 2.000.000 untuk 2 bulan, maka pada tanggal yang bersangkutan PT. X akan menjurnal:

**Sewa dibayar dimuka      2.000.000**

**Kas                              2.000.000**

#### **2.4 Penentuan Sisa Hasil Usaha**

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Contoh kasus koperasi “Mandiri Bahagia”

Koperasi Mandiri Bahagia yang jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya sebesar Rp. 100.000.000, - menyajikan perhitungan sisa hasil usaha singkat pada 31 Desember 2017 sebagai berikut:

Penjualan Rp 460.000.000, -

Harga Pokok Penjualan Rp 400.000.000, -

Laba Kotor Rp 60.000.000

Biaya usaha Rp 20.000.000

SHU Bersih Rp 40.000.000

Berdasarkan RAT, SHU dibagi sebagai berikut:

- Cadangan koperasi 40%
- Jasa anggota 25%
- Jasa modal 20%
- Jasa lain-lain 15%

Dari data diatas dapat dihitung:

- a. Pembagian SHU dan pencatatannya
- b. Perhitungan presentasi jasa modal
- c. Perhitungan presentasi jasa anggota
- d. Jumlah yang diterima oleh seorang anggota koperasi. Misal Nona Yohana jika jumlah simpanan pokok dan simpanan wajibnya Rp 500. 000, - dan ia telah berbelanja di koperasi Mandiri Bahagia senilai Rp 920. 000, -

- a. Perhitungan pembagian SHU

Jika SHU Rp 40. 000. 000, maka

Cadangan koperasi 40% x Rp 40. 000. 000 = Rp 16. 000. 000,-

Jasa anggota 25% x Rp 40. 000. 000 = Rp 10. 000. 000, -

Jasa modal 20% x Rp 40. 000. 000 = Rp 8. 000. 000, -

Jasa lain-lain 15% x Rp 40. 000. 000 = Rp 6. 000. 000, -

Jumlah = Rp 40. 000. 000,-

- b. Jurnal

SHU RP 40. 000. 000, -

Cadangan koperasi Rp 16. 000. 000, -

Hutang SHU Anggota Rp 10. 000. 000, -

Hutang SHU Modal Rp 8.000.000, -

Hutang SHU Lain-lain Rp 6.000.000, -

c. Presentase jasa modal

$(\text{Bagian SHU untuk jasa modal} : \text{Total modal}) \times 100\%$

$= (\text{Rp } 8.000.000, - : \text{Rp } 100.000.000, -) \times 100\% = 8\%$

**Keterangan**

- modal koperasi terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib
- simpanan sukarela tidak termasuk modal tetapi utang.

d. Presentase jasa anggota

$(\text{Bagian SHU untuk jasa anggota} : \text{Total Penjualan Koperasi}) \times 100\%$

$= (\text{Rp } 10.000.000,- : \text{Rp } 460.000.000,-) \times 100\% = 2,17\%$

**Keterangan**

- Perhitungan diatas adalah untuk koperasi konsumsi
- untuk koperasi simpan-pinjam total penjualan diganti dengan total pinjaman.

a. Yang diterima Nona Yohana

- Jasa modal =  $(\text{Bagian SHU untuk jasa modal} : \text{Total modal}) \times \text{Modal Nona Yohana}$

$= 8\% \times \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 40.000.000$

- Jasa anggota =  $(\text{Bagian SHU untuk jasa anggota} : \text{Total Penjualan koperasi}) \times \text{Pembelian Nona Yohana}$

$= 2,17 \times \text{Rp } 920.000 = \text{Rp } 20.000$



**Keterangan:**Jika koperasi tersebut adalah koperasi simpan pinjam, maka pembelian Nona Yohana diganti menjadi pinjaman Nona Yohana pada koperasi.

Jasa Modal	Rp 40. 0000. 000, -
Jasa Anggota	<u>Rp 20. 000. 000, -</u>
Jumlah	Rp 60. 000. 000

## 2.5 Klasifikasi Format Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Laporan perhitungan sisa hasil usaha merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu, informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang ekonomi yang akan dikelola suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Pada format dan isi Laporan Sisa Hasil Usaha diuraikan menurut klasifikasi masing-masing. Dengan cara seperti ini akan memudahkan untuk memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan.

Adapun pos-pos yang terdapat pada perhitungan SHU ialah:

1. Partisipasi bruto anggota, Terdiri dari:
  - a. Partisipasi bruto anggota

Yaitu kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan barang dan jasa kepada anggota, yang mencakup harga pokok dan partisipasi neto. Atau dengan kata lain, dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa untuk anggota, partisipasi bruto dihitung dari harga pelayanan yang diterima atau dibayar oleh anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto.

b. Beban pokok

Yaitu kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antar partisipasi bruto dengan partisipasi neto. Atau dengan kata lain, beban pokok ialah harga pokok penjualan barang atau jasa kepada anggota.

c. Partisipasi neto

Yaitu kontribusi anggota terhadap hasil sisa usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok.

2. Partisipasi dari non-anggota, terdiri dari

a. Penjualan

Yaitu penjualan barang dan jasa kepada non-anggota.

b. Harga pokok

Yaitu harga pokok penjualan dari barang atau jasa yang dijual kepada non-anggota.

c. Laba (rugi) dengan non-anggota

Yaitu selisih antara penjualan dengan non-anggota dengan harga pokok penjualan non-anggota.

3. Beban operasi, terdiri dari:

a. Beban Operasi

Yaitu beban-beban yang berasal dari usaha koperasi untuk melakukan penjualan barang dan jasa dan juga beban-beban dari administrasi umum.

b. Beban perkoperasian

Yaitu beban-beban yang berasal dari kegiatan koperasi untuk meningkatkan sumber daya anggota, baik secara khusus maupun sumber daya koperasi secara nasional, Beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan ini ialah beban pelatihan anggota, beban pengembangan usaha anggota dan beban iuran untuk gerakan koperasi (dewan koperasi Indonesia).

4. Pendapatan dan beban-beban lain

Yaitu pendapatan atau beban yang tidak berasal dari aktiva normal koperasi.

5. Pendapatan dan beban luar biasa

Yaitu pajak yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah atas sisa hasil usaha dan koperasi yang berkelanjutan dilaporkan sebagai suatu bagian terpisah dan dikurangi untuk mendapatkan sisa hasil bersih.

6. Pajak penghasilan

Yaitu pajak yang berasal dari pemerintah pusat dan daerah atas Sisa Hasil Usaha dan koperasi yang berkelanjutan. Pajak penghasilan yang berkaitan dengan operasi yang berkelanjutan dilaporkan sebagai suatu bagian terpisah dan dikurangi untuk mendapatkan sisa hasil bersih.

Laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu, informasi tenaga kinerja suatu perusahaan, terutama tentang probabilitas dibutuhkan untuk

mengambil keputusan tentang ekonomi yang akan dikelola suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan bunyi pasal 34 UU No. 12/1967 tersebut maka koperasi-koperasi dalam anggaran dasarnya juga mengadakan perbedaan dalam pembagian SHU diperoleh dari usaha yang diselenggarakan oleh anggota dan dan diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota tersebut.

Selanjutnya Pasal 29 mengatakan:

1. Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk:
  - a. 25% untuk cadangan koperasi
  - b. 30% untuk anggota yang memberikan penghasilan berdasarkan jasa masing-masing
  - c. 20% untuk anggota menurut perbandingan simpanan
  - d. 5% untuk dana pengurus
  - e. 5% untuk dana kesejahteraan karyawan.
  - f. 5% untuk dana pendidikan koperasi
  - g. 5% untuk dana
2. SHU yang berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota, dibagi untuk:
  - a. 60% untuk cadangan
  - b. 5% untuk dana pengurus
  - c. 5 % untuk dana kesejahteraan karyawan
  - d. 20% untuk dana pendidikan koperasi

- e. 5% untuk dana pembangunan daerah kerja
- f. 5% untuk dana sosial

Jika pada SHU yang diselenggarakan untuk anggota disisihkan untuk cadangan hanya sebesar 25%, maka pada SHU yang diselenggarakan bukan untuk anggota, disisihkan untuk cadangan sebesar 60%. Pembagian SHU, yang berdasarkan pada perbedaan perolehannya, yaitu yang diselenggarakan untuk bukan anggota, tidak ditemukan lagi dalam UU perkoperasian yang terbaru yaitu UU N0. 25/1992.

Pada dasarnya sisa hasil usaha yang akan dibagikan koperasi kepada anggota hanyalah sisa hasil usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan dengan anggota. Sedangkan pengakuan pendapatan yang berasal dari bukan anggota. Hal ini tidak dibagikan kepada anggotanya melainkan digunakan untuk pembiayaan lainnya.

Pada format dan isi dari laporan perhitungan sisa hasil usaha diuraikan menurut klasifikasinya masing-masing seperti pada tabel 2. 1 dengan penyajian seperti ini akan memudahkan untuk memberikan informasi bagi pemakai laporan keuangan.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diskawati Pandiangan yang berjudul Pengakuan Pendapatan dan Beban serta, Penyajian Laporan Laba Rugi Sesuai dengan SAK-ETAP Pada Kopdit CU Mandiri Tebing Tinggi diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Kopdit Mandiri Tebing Tinggi merupakan koperasi simpan pinjam.
- b. Penyajian laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi tersebut tidak sesuai dengan SAK-ETAP dengan alasan:
- c. Tidak ada pemisahan beban operasi dalam perhitungan Sisa Hasil Usaha
- d. Laporan Sisa Hasil Usahadalam bentuk single step seharusnya berbentuk multi step.

**Tabel 2. 1**  
**KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**

**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 dan 20X0**

<b>PARTISIPASI ANGGOTA</b>	<b>20X1</b>	<b>20X0</b>
Partisipasi Bruto Anggota	Rp xxx	Rp xxx
Beban Pokok	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Partisipasi Neto Anggota	Rp xxx	Rp xxx
<b>PENDAPATAN DARI</b>		
<b>NON ANGGOTA</b>		
Penjualan	Rp xxx	Rp xxx
Harga Produk	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Laba(Rugi) Kotor Dengan Non-Anggota	Rp <u>xxx</u>	Rp <u>xxx</u>
Sisa Hasil Usaha	Rp xxx	Rp xxx
<b>BEBAN OPERASI</b>		
Beban Usaha	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Koperasi	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa	Rp xxx	Rp xxx
Pendapatan Dan Beban Luarbiasa	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp xxx	Xxx
Pajak Penghasilan	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak	Rp xxx	Rp xxx

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Sisa Hasil Usaha pada Kopdit CU. Hartana Tanjung Medan yang beralamat di Jln. Permasyarakatan N0. 24 Sukadono Tanjung Gusta Medan. Koperasi ini bergerak dalam bidang pelayanan simpanan, pelayanan pinjaman dan daperma.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

##### **1. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka suatu pendapatan dan beban koperasi tersebut, yaitu laporan perhitungan sisa hasil usaha pada tahun 2021

##### **2. Data Kualitatif**

Data kualitatif, yaitu data-data yang non angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian, seperti sejarah berdirinya kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan, struktur organisasi, dan pembagian tugas kerja.

##### **3.2.2 Sumber Data**



Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2016:225) **“data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”**.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada beberapa haal yang perlu diperhatikan oleh peneliti berkaitan dengan data sekunder terutama berkaitan dengan keakurasian data. Langkah yang perlu ditempuh penelitian adalah:

- a. Kemampuan data yang tersedia untuk menjawab masalah atau pertanyaan(kesesuaian dengan pertanyaan penelitian)
- b. Kesesuaian antara periode waktu tersedianya data dengan periode waktu yang diinginkan dalam penelitian
- c. Kesesuaian antara populasi data yang ada dengan populasi yang menjadi perhatian peneliti.
- d. Relevansi dan konsistensi unit pengukur yang digunakan.
- e. Biaya yang dipergunakan untuk mengumpulkan data sekunder.
- f. Kemungkinan biasa yang ditimbulkan oleh data sekunder.
- g. Dapat atau tidaknya dilakukan pengujian terhadap akurasi pengumpulan data.

### **3.3 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian” mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan:

**“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.**

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan penulisan melalui suatu kegiatan membaca serta mempelajari pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dibahas serta teori lainnya yang turut mendukung.

## 2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan pegawai yang bersangkutan dalam penelitian ini pada kopdit CU Hartana Tanjung Gusta Medan dengan cara meminta langsung kepada kepala bagian penyusunan laporan keuangan yang dianggap berwenang untuk memberikan data-data yang berupa dokumen serta keterangan yang dibutuhkan untuk mendukung penyelesaian skripsi ini.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu:

- a. Teknik dokumentasi, yaitu melakukan pengambilan atau pengumpulan data dari suatu buku-buku atau bahan-bahan yang tertulis untuk suatu teori-teori dalam penulisan sesuai dengan judul skripsi.

- b. Wawancara, yaitu metode tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi pada saat pengamatan langsung di lapangan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Metode Deskriptif

Metode menginterpretasikan data-data yang diperlukan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pengakuan pendapatan dan penentuan sisa hasil usaha (SHU) pada kopdit CU Haartana Tanjung Gusta Medan.

2. Metode Komparatif

“Metode komparatif adalah ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dan melihat penyebab-penyebabnya”. Maka metode ini membuat perbandingan mengenai Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Sisa Hasil Usaha pada periode 2021 dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK-ETAP), selanjutnya membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran mengenai masalah yang diteliti.

